



EVALUASI RANCANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BUNULREJO 1 KOTA MALANG

Hafidz Gusdiyanto¹, Pinton Setya Mustafa^{2*}

¹SMP Negeri 2 Malang, Indonesia

^{2*}Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Email : pintonsetyamustafa@uinmataram.ac.id

Abstract

Physical Education Sport and Health is one of the subjects conducted at the level of primary, secondary, even in collage. Not much different from other subjects in physical education and health there are programs that must be designed by the teacher in accordance with the standard content that has been set by the central government for the intended purpose can be realized. To achieve these objectives it is necessary to evaluate the program so that the programs that will and have been designed can be evaluated in order to achieve the intended purpose. The evaluation itself aims to determine the shortcomings of programs that have been made so that it can be improved with the aim of achieving the goals of the program in physical education and health will better. When viewed from the goal oriented evaluation model then the design of learning programs made by both teachers PJOK SDN Bunulrejo 1 Malang included in the criteria good, it's about 85%. Even so there are components that are not yet in accordance with the standard content that has been determined, so the purpose of the program can be said has not been achieved.

Keywords: *Evaluation, Goal oriented, Program design, Physical Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada waktu ini telah mulai berkembang secara pesat sebab berbagai sekolah telah mempunyai tenaga pendidik yang berkompeten serta selaras berdasarkan bidang keilmuannya. Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan dasar yang diprogram secara sistematis yang bertujuan untuk menyiapkan manusia-manusia yang berkompeten dan berkembang di masa depan. Hal tersebut juga diperkuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya sadar yang telah direncanakan untuk mencapai kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran supaya murid secara aktif dapat berkembangnya potensi untuk mempunyai kekuatan spiritual dalam keagamaan, psikis dalam pengendalian dalam diri, kepribadian yang luhur, cakap dalam



kecerdasan, perilaku akhlak mulia, serta *skills* yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, nusa dan bangsa pada negara ini.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang terdapat pada level pendidikan dasar, menengah, bahkan sudah ada yang sampai pendidikan tinggi. Adapun konsep pendidikan jasmani adalah bagian yang menjadi vital dalam proses pendidikan kepada murid saat ini untuk mengawal kondisi fisiknya secara sistematis dan terkontrol di masa depan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani tidak hanya sekadar formalitas dan pelengkap mata pelajaran di sekolah saja yang diletakkan dalam program sekolah sebagai sarana dalam menjadikan anak sibuk dan aktif, namun pendidikan jasmani merupakan bagian yang urgen dalam pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani yakni memberi peluang kepada siswa agar dapat mempelajari beragam pola kegiatan yang dapat ditanamkan sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam domain fisik, psikis atau mental, interaksi sosial, kepribadian dalam mengendalikan emosional, dan membentuk moral. Intisari dari pendidikan jasmani mempunyai tujuan utama mengembangkan potensi yang ada dalam setiap siswa semaksimal mungkin yakni, terdiri dari ranah fisik, kognitif, psikomotor, dan afektif.

Tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran lainnya di dalam pendidikan jasmani dan kesehatan terdapat program-program yang harus dirancang oleh guru sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukannya evaluasi program agar program-program yang akan dan sudah dirancang dapat dievaluasi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan program yang telah dibuat supaya bisa diperbaiki dengan maksud mencapai tujuan program pendidikan jasmani dan kesehatan yang lebih baik.

Menurut Widoyoko (2013), evaluasi adalah rangkaian kegiatan secara sistematis yang secara kontinu untuk menghimpun, mendeskripsikan, memberikan makna, dan menampilkan sebuah informasi mengenai sebuah program untuk bisa digunakan sebagai landasan dalam membuat keputusan, menentukan kebijakan serta mengembangkan program di masa mendatang. Evaluasi telah memberikan baik tidaknya segala program dalam pendidikan yang dapat berjalan serta menyampaikan solusi untuk merevisi dari program yang telah ada. Apabila tidak ada evaluasi, maka



program-program pendidikan yang telah beroperasi tidak akan bisa dikawal proses dan perkembangannya. Oleh sebab itu, evaluasi program pendidikan mempunyai *goal setting* untuk menyajikan data maupun informasi serta dapat digunakan dalam memberikan saran terbaik bagi pengembang atau pun evaluator (orang yang mengevaluasi) untuk menentukan apakah program akan berlanjut, perlu direvisi atau bahkan dihentikan karena sebuah alasan tertentu dari sebuah program yang sudah berjalan.

Pendapat lain dari Arikunto (2013), evaluasi adalah sebuah proses kegiatan dalam pengumpulan data atau informasi, guna dibandingkan berdasarkan kriteria tertentu, selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari kegiatan evaluasi. Menurut Toha (2003), “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengikuti keadaan sesuatu objek dengan menggunakan *instrument* dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”. Tujuan dari evaluasi menurut Arikunto (2013) yaitu untuk memberikan informasi implementasi dari kebijakan, tidak hanya cukup dengan kesimpulan telah berjalan dengan baik atau buruk, namun harapannya yakni memperoleh informasi apabila belum baik penerapannya, mengetahui menyebabkan, dimana titik kekurangannya, dan jika lemah akan ditemukan penyebabnya.

Dari berbagai definisi yang sudah dijelaskan dapat ditarik benang merah, bahwa evaluasi adalah suatu proses yang berurutan dan dilaksanakan secara berangkai dengan cara: (1) menghimpun data yang sah, (2) membandingkan data berdasarkan dengan kriteria tertentu, (3) menentukan keputusan atau melaksanakan evaluasi dari beragam data yang sudah didapat dengan kegiatan dan tindakan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, peneliti telah melakukan wawancara terhadap 2 orang guru mata pelajaran PJOK di SDN Bunulrejo 1 Kota Malang, diperoleh hasil bahwa sering terjadinya perubahan pada program pembelajaran yang digunakan dalam program pembelajaran, membuat guru/pendidik dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meski begitu rancangan program pembelajaran yang dibuat sudah baik dan sesuai dengan standar dalam kurikulum 2013 yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 22



Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah namun ada beberapa penyusunan komponen yang masih kurang. Padahal menurut Rosdiani (2015), pola dalam perancangan RPP hendak dimulai dengan pemahaman mengenai arti serta tujuannya, maupun dapat menguasai dengan teoretis dan praktis aspek-aspek yang ada di dalamnya. Dengan kata lain guru dalam membuat RPP wajib sesuai berdasarkan standar yang telah ditentukan dari kebijakan Permendikbud, supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan sukses, khususnya dalam mata pelajaran PJOK.

Di samping menyusun RPP yang sejalan berlandaskan dari aturan Permendikbud, guru perlu merancang strategi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rusman (2015), menguraikan bahwa dalam tiap pendidik pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban membuat RPP dengan lengkap dan teratur supaya pembelajaran dapat berlangsung menjadi interaktif, memberikan inspirasi bag siswa, menimbulkan kegembiraan, menantang, efektif, efisien, dapat mendorong semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dan menyajikan kesempatan yang cukup untuk prakarsa, kreatif dan mandiri selaras berdasarkan bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikis bagi siswa. Apabila terdapat sebagian komponen dalam RPP itu tidak tampak atau disajikan, maka hendak diadakan pembinaan untuk peningkatan dan perbaikan dari pembuatan RPP dengan salah satunya melakukan evaluasi terhadap konten dari RPP yang sudah dikembangkan oleh guru supaya tujuan pembelajaran dapat selaras dengan visi dan misi sekolah dan pendidikan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menjelaskan evaluasi rancangan program pembelajaran di SDN Bunulrejo 1 Kota Malang, (2) untuk mengkaji penerapan evaluasi di SDN Bunulrejo 1 Kota Malang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdapat pada riset ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan pola jawaban yang berhubungan dengan pendapat, tanggapan atau persepsi responden, sehingga pembahasannya hendak secara kualitatif atau menyajikan uraian kalimat. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented evaluation model*). Cara pengumpulan data diperoleh dengan cara: (1) membuat surat izin penelitian, (2) melakukan wawancara dengan guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang untuk



mendapatkan informasi yang dibutuhkan, (3) melakukan evaluasi rancangan program pembelajaran yang dibuat apakah sudah mencapai tujuan apa belum dan sesuai dengan silabus dan standar RPP yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 kurikulum 2013. Subjek penelitian yaitu 2 guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang. Adapun rumus dan tabel kategorisasi perhitungan analisis deskripsi kuantitatif berbasis persentase adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kategori Deskriptif Kuantitatif Persentase

Tingkat Penguasaan	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

(Sumber: Purwanto, 2013)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis hasil rancangan program pembelajaran yang telah dibuat oleh 2 guru PJOK di SDN Bunulrejo 1 Kota Malang didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Hasil Evaluasi RPP

Komponen	Penjelasan	Skor kelengkapan RPP			
		Guru 1		Guru 2	
		RPP 1	RPP 2	RPP 1	RPP 2
Identitas	1. Identitas sekolah, diisi nama satuan pendidikan	1	1	1	1
	2. Identitas mata pelajaran atau tema/ sub tema	1	1	1	1
	3. Kelas/semester	1	1	1	1
	4. Materi pokok	1	1	1	1
	5. Alokasi waktu sejalan berdasarkan kebutuhan guna pencapaian KD dan beban belajar atas pertimbangan dari jumlah jam pelajaran yang terdapat pada silabus dan KD yang hendak dicapai	1	1	1	1
Kompetensi inti	1. Sikap	1	1	1	1
	2. Pengetahuan	1	1	1	1
	3. Keterampilan	1	1	1	1
Tujuan pembelajaran	Dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang bisa diamati serta diukur, yang mencakup:				
	1. Sikap	1	1	1	1
	2. Pengetahuan	1	1	1	1
	3. Keterampilan	1	1	1	1
	Tersurat aspek ABCD:				
	1. A: <i>Audience</i> ,	0	0	0	0
	2. B: <i>Behavior</i>	0	0	0	0
3. C: <i>Condition</i>	0	0	0	0	
4. D: <i>Degree</i>	0	0	0	0	
Kesesuaian kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK)	1. KD dirujuk dari Permendikbud No 24 Tahun 2016	1	1	1	1
	2. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan dari KD, berlandaskan KKO yang bisa diukur untuk dinilai	1	1	1	1
	Indikator pencapaian kompetensi dari KD, mencakup :				
	1. Sikap	1	1	1	1
	2. Pengetahuan	1	1	1	1
3. Keterampilan	1	1	1	1	



Komponen	Penjelasan	Skor kelengkapan RPP			
		Guru 1		Guru 2	
		RPP 1	RPP 2	RPP 1	RPP 2
Materi pembelajaran	1. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi atau KD	1	1	1	1
	2. Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur	0	0	0	0
	3. Keruntutan uraian materi ajar	1	1	1	1
Metode pembelajaran	1. Adanya metode <i>scientific</i>	1	1	1	1
	2. Adanya metode <i>discovery/inquiry learning</i>	0	0	0	0
Media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	1	1	1
	2. Sesuai dengan materi pembelajaran	1	1	1	1
Sumber belajar	1. Sumber yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran,	1	1	1	1
	2. Sumber yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	1	1	1
Langkah-langkah Menampilkan kegiatan	1. Pendahuluan	1	1	1	1
	2. Inti	1	1	1	1
	3. Penutup	1	1	1	1
	4. Sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan	1	1	1	1
	5. Sesuai dengan keruntutan materi	1	1	1	1
	6. Sesuai dngan metode pembelajaran	1	1	1	1
Penilaian hasil belajar	1. Rubrik penilaian sikap	1	1	1	1
	2. Rubrik penilaian pengetahuan	0	0	0	0
	3. Rubrik penilaian keterampilan	1	1	1	1
	4. Bentuk instrument	1	1	1	1
	5. Pedoman penskoran	1	1	1	1
Σ		34	34	34	34
Persentase (%)		85%	85%	85%	85%

Pembahasan

Setiap program pembelajaran yang dibuat oleh para guru perlu adanya evaluasi agar kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan begitu program pembelajaran akan lebih baik lagi ke depannya. Hal ini sesuai pendapat dari Ooms (2005) evaluasi adalah aspek yang sangat perlu perhatian dari rancangan dan pelaksanaan proyek. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan utama dari PJOK untuk mewujudkan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yakni membentuk individu pada diri siswa menjadi manusia sehat fisik, psikis, dapat berinteraksi sosial sehingga dapat berkembang secara utuh.



Jika dilihat dari model evaluasi yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented evaluation model*) dan dari nilai persentase sebesar 85%, maka standar isi rancangan program pembelajaran yang telah dibuat oleh 2 guru PJOK di SDN Bunulrejo 1 Kota Malang sudah bisa dikatakan baik namun masih perlu diperbaiki karena masih ada komponen-komponen yang belum dicantumkan sesuai dengan silabus dan standar RPP yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 kurikulum 2013 sehingga bisa dikatakan belum mencapai tujuan program sesuai dengan silabus dan standar dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Menurut Arifin (2013) mengungkapkan bahwa model tersebut dikatakan lebih praktis, sebab penentuan hasil yang diharapkan berdasarkan rumusan yang diperoleh memiliki tolok diukur yang jelas. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa adanya hubungan yang rasional antara kegiatan, prosedur, dan pengukuran hasil belajar. Tujuan model tersebut adalah mendukung guru menyajikan tujuan serta menjelaskan kaitan antara tujuan dengan kegiatan di lapangan (kondisi riil). Pendapat lain dari Jaedun (2010) mengatakan bahwa “model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, untuk mengevaluasi seberapa jauh tujuan tersebut telah tercapai dalam proses pelaksanaan program”.

Pada komponen identitas dari lima indikator, semua telah dijelaskan dengan lengkap dan sesuai standar yang telah ditentukan. Kelima indikator tersebut bertujuan untuk menjelaskan tentang mata pelajaran apa yang akan diajarkan, kelas/semester berapa yang akan diberikan materi tersebut, materi apa yang akan diajarkan, alokasi waktu yang akan dibutuhkan dalam sepanjang proses pembelajaran.

Pada komponen kompetensi inti, RPP yang dibuat oleh kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang sudah sesuai dengan standar yang ditentukan. Di dalam komponen kompetensi memuat tentang aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Karwono & Mularsih (2012) bahwa hasil akhir dari pembelajaran merupakan kompetensi yang akan dicapai, yaitu meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada komponen tujuan pembelajaran belum terdapat aspek ABCD yaitu *audience, behavior, condition*, dan *degree*. Sehingga RPP yang dibuat belum mencapai tujuan sesuai standar yang ditentukan dan perlu adanya perbaikan.



Pada komponen KD dan indikator pencapaian, rancangan program pembelajaran yang dibuat oleh kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

Pada komponen materi pembelajaran kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang belum memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Sehingga untuk kedepannya perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan standar yang ada.

Pada komponen metode pembelajaran, kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang hanya memuat tentang metode pembelajaran *scientific* dan diskusi. Padahal jika dilihat dari silabus dan standar isi harus adanya model *discovery* atau *inquiry learning*. Sehingga perlu adanya perbaikan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran dapat dilihat dari karakteristik peserta didiknya, dimana dalam pendidikan jasmani dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan membuat peserta didik aktif dalam bergerak (Mustafa, 2021)

Pada komponen media pembelajaran, kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang telah menyusun sesuai dengan silabus dan standar RPP yang telah ditentukan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor utama dalam keefektifan penyampaian materi pelajaran (Gusdiyanto, Dwiyoogo, & Adi, 2020)

Pada komponen sumber belajar yang telah dibuat sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 kurikulum 2013. Pada komponen sumber belajar kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang telah membuat sumber belajar sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Sehingga pada komponen ini sudah mencapai tujuan sesuai standar yang telah ditentukan. Variasi sumber belajar yang beragam dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, sebab tiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda (Victoria, Mustafa, & Ardiyanto, 2021)

Pada komponen langkah-langkah pembelajaran yang merupakan proses jalannya pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup, alokasi waktu selama proses pembelajaran, dan urutan materi yang akan dilakukan. Kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang sudah membuat komponen tersebut sesuai standar yang ada saat ini. Langkah-langkah pembelajaran yang baik yaitu dapat menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru (Masgumelar & Mustafa, 2021)



Pada komponen penilaian hasil belajar hanya rubrik penilaian pengetahuan yang belum dimasukkan ke dalam rancangan program oleh kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang, sehingga perlu adanya perbaikan agar sesuai dengan silabus dan standar yang telah ditentukan. Penilaian yang valid dan reliabel merupakan hal yang penting dalam memberikan informasi kompetensi siswa yang telah dikuasai (Mustafa, Winarno, & Supriyadi, 2019)

SIMPULAN

Apabila dilihat dari model evaluasi yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented*), maka berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang telah membuat rancangan program pembelajaran dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan presentase sebesar 85%. Meski begitu rancangan program yang dibuat oleh kedua guru PJOK SDN Bunulrejo 1 Kota Malang belum mencapai tujuan sesuai dengan silabus dan standar yang ada dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, karena masih ada komponen-komponen yang kurang atau belum dimasukkan ke dalam rancangan program yaitu: (1) dari komponen tujuan pembelajaran belum adanya konsep ABCD (*audience, behavior, condtion, dan degree*), (2) pada komponen materi pembelajaran belum adanya aspek yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, (3) dari komponen meotde pembelajaran belum dicantumkan metode *discovey/inquiry learning*, (4) pada komponen penilaian hasil belajar belum adanya rubrik penilaian dari segi kognitif (pengetahuan).

Saran yang bisa diberikan kepada pihak yang terkait agar untuk mengkaji ulang rancangan program pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang telah dibuat agar bisa terciptanya rancangan program pembelajaran sesuai tujuan yang sebenarnya yang sesuai dengan silabus dan standar isi dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusdiyanto, H., Dwiyogo, W. D., & Adi, S. (2020). Pembelajaran Blended Learning Sosio Antropologi Olahraga untuk Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 7–14.
- Jaedun, A. (2010). *Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan*. usat Penelitian Kebijakan Pendidikan, dan Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan



- Menengah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Karwono, & Mularsih, H. (2012). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mustafa, P. S. (2021). Implementation of Behaviorism Theory-based Training Learning Model in Physical Education in Class VII Junior High School Football Game Materials. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 13(1), 39–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/cjeko.v13i1.18131>
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Ooms, A. (2005). *The iterative evaluation model for improving online educational resources*. University of Minnesota.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Purwanto, M. N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Toha, C. (2003). *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 170–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4659619>
- Widoyoko, S. E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.